

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan dan merepresentasikan Implementasi Program Rehabilitasi Sosial Penyalahgunaan Narkoba Di Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Lido Kabupaten Bogor.

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berpijak pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk mengkaji objek dalam kondisi alamiah, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna dibandingkan generalisasi (Sugiyono, 2017). Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pendekatan deskriptif dan analitis, sehingga dapat menggambarkan realitas dari sudut pandang partisipan dalam konteks aslinya. Bogdan & Taylor dalam Rustanto (2015) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan studi yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang dapat diamati.

### 3.2 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah merupakan penjelasan dari beberapa konsep Penelitian yang digunakan untuk membatasi lingkup pelaksanaan Penelitian dan menghindari penafsiran berbeda dengan istilah yang digunakan dalam Penelitian sebagai pedoman untuk melakukan pengumpulan dan analisa data lapangan mengenai Implementasi Program Rehabilitasi Sosial Penyalahgunaan Narkoba Di Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Lido Kabupaten Bogor. Berikut adalah penjelasan mengenai istilah yang dipakai dalam Penelitian ini.

1. Implementasi program merujuk pada serangkaian kegiatan, tindakan, atau mekanisme sistem yang tidak hanya sekadar aktivitas biasa, tetapi merupakan langkah-langkah yang telah direncanakan dengan tujuan yang jelas. Implementasi program mencakup perencanaan yang matang, pelaksanaan yang sistematis, serta evaluasi yang berkelanjutan agar hasil yang diharapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam konteks penelitian ini, implementasi program menjadi aspek penting dalam merealisasikan kebijakan atau strategi yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu, khususnya dalam upaya rehabilitasi bagi penyalahguna narkoba.
2. Rehabilitasi sosial adalah proses pemulihan yang bertujuan untuk membantu mantan pecandu narkoba agar dapat kembali berfungsi secara normal dalam kehidupan bermasyarakat. Program ini tidak hanya berfokus pada pemulihan fisik, tetapi juga mencakup pendekatan yang komprehensif agar mereka dapat menjalani kehidupan yang lebih baik. Di Badan Narkotika Nasional (BNN),

metode yang digunakan dalam rehabilitasi sosial adalah *Therapeutic Community* (TC).

3. *Therapeutic Community* (TC) adalah suatu pendekatan rehabilitasi yang digunakan dalam pemulihan korban penyalahgunaan NARKOBA. Dalam konteks penelitian ini, TC di Badan Narkotika Nasional Lido melibatkan kegiatan-kegiatan seperti kelompok dukungan, terapi kelompok, dan aktivitas komunitas yang dirancang untuk membantu korban dalam mencapai pemulihan. TC dianggap sebagai salah satu metode yang efektif dalam rehabilitasi sosial karena fokusnya pada perubahan perilaku melalui interaksi sosial yang positif dan dukungan dari komunitas.
4. Tahapan kelompok induksi adalah fase awal dalam program rehabilitasi yang berfokus pada adaptasi klien baru dengan program, lingkungan, dan peraturan yang ada. Dalam tahapan ini, klien memulai proses penghentian penggunaan zat dengan dukungan penuh agar merasa nyaman di lingkungan baru. Selain itu, sistem pendampingan diterapkan, di mana klien baru akan dibantu oleh klien senior untuk berorientasi, memahami panduan program, dan memenuhi syarat untuk melanjutkan ke tahapan rehabilitasi selanjutnya.
5. Tahapan kelompok adaptasi adalah fase yang dikhususkan bagi klien untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana perawatan mereka. Tujuan ini meliputi pengembangan pribadi serta perolehan kompetensi di bidang emosional, sosial, pendidikan, atau kejuruan. Klien dalam tahapan ini diharapkan untuk berperan lebih aktif dalam komunitas dan proses perawatannya. Meskipun dengan dukungan program yang lebih minim,

kelompok ini dinilai memiliki peluang yang baik untuk mempertahankan stabilitas emosional, ketenangan, produktivitas, dan perilaku prososial di masyarakat.

6. Tahapan kelompok fasilitasi berfokus pada persiapan klien untuk dapat kembali hidup dalam komunitas setelah menyelesaikan program rehabilitasi. Sebagian besar perhatian pada fase ini diarahkan pada pengembangan jaringan dukungan sosial yang positif serta pembentukan gaya hidup aktif yang meliputi aktivitas produktif dan berorientasi pada pemulihan. Kelompok ini juga mendorong klien untuk mampu menyusun strategi dalam rangka reintegrasi ke masyarakat dan pemulihan fungsi sosialnya setelah berhasil bertransisi penuh ke lingkungan komunitas.
7. Penyalahgunaan narkoba dalam penelitian ini mengacu pada individu yang menggunakan narkotika secara ilegal, baik tanpa hak maupun dengan melanggar ketentuan hukum yang berlaku. Penyalahgunaan narkoba dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti penggunaan obat-obatan terlarang untuk kesenangan pribadi, konsumsi narkotika di luar resep medis, atau keterlibatan dalam peredaran gelap narkoba. Perilaku ini tidak hanya berdampak negatif bagi kesehatan fisik dan mental individu yang bersangkutan, tetapi juga memiliki konsekuensi hukum serta dapat memicu berbagai permasalahan sosial, termasuk meningkatnya angka kriminalitas dan terganggunya ketertiban masyarakat.
8. Badan Narkotika Nasional (BNN) merupakan Lembaga Pemerintah Non-Kementerian (LPNK) di Indonesia yang bertugas utama dalam melakukan

upaya pencegahan, pemberantasan, dan rehabilitasi terhadap penyalahgunaan serta peredaran gelap narkoba, psikotropika, prekursor, dan zat adiktif lainnya, dengan pengecualian terhadap zat adiktif yang terdapat dalam tembakau dan alkohol. Sebagai lembaga yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden, BNN menjalankan berbagai program strategis, mulai dari kampanye anti-narkoba, edukasi masyarakat, rehabilitasi pecandu, hingga operasi pemberantasan jaringan narkoba. Dalam menjalankan tugasnya, BNN bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk kepolisian, kementerian terkait, organisasi masyarakat, serta lembaga internasional guna menciptakan lingkungan yang lebih aman dan terbebas dari ancaman narkoba.

### **3.3 Latar Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan latar tempat di Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Lido Kabupaten Bogor. Menurut (Moleong, 2018) hal 157-158 mengatakan bahwa :

Penelitian hendaknya mengenal adanya latar terbuka dan latar tertutup. Latar terbuka terdapat di lapangan umum seperti tempat pidato, orang berkumpul di taman, toko, bioskop, dan ruang tunggu di rumah sakit. Sebaliknya, pada latar tertutup hubungan peneliti perlu akrab karena latar ini bercirikan orang-orang sebagai subjek yang perlu diamati secara teliti dan wawancara secara mendalam.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti menentukan latar terbuka dan latar tertutup. Latar terbuka dalam penelitian ini yaitu dengan mengamati dan mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan program rehabilitasi. Dalam penelitian ini, latar tertutup dilakukan melalui wawancara mendalam dan

pengamatan terhadap informan yang sedang menjalani program rehabilitasi di Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Lido, Kabupaten Bogor.

Sementara itu, latar terbuka mengacu pada kondisi di mana peneliti secara langsung melakukan observasi di lapangan. Peneliti memanfaatkan latar terbuka ini untuk mengamati secara langsung pelaksanaan program rehabilitasi bagi penyalahguna narkoba, termasuk aktivitas harian dalam program rehabilitasi sosial di Balai Besar Rehabilitasi BNN Lido, Kabupaten Bogor.

Adapun latar tertutup menggambarkan situasi di mana peneliti memperoleh data melalui wawancara mendalam. Dalam konteks ini, penting bagi peneliti untuk membangun hubungan yang baik dan akrab dengan informan, karena pendekatan yang digunakan bersifat personal dan mendalam. Wawancara dilakukan secara langsung dengan berbagai informan seperti residen, konselor, pendamping adiksi, staf rehabilitasi, tenaga kesehatan, hingga pelatih vokasional, guna menggali informasi secara detail mengenai pelaksanaan program rehabilitasi sosial di Balai Besar Rehabilitasi BNN Lido Kabupaten Bogor.

### **3.4 Sumber Data, Cara Menentukan Sumber data, dan Teknik Pengumpulan**

#### **Data**

##### **3.4.1 Sumber Data**

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Menurut Sugiyono (2017), sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

### 1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari para informan yang menjalani program rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Lido Kabupaten Bogor pada waktu penelitian. Informan yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini merupakan orang yang menyalahgunakan narkoba kemudian menjalani rehabilitasi. Sugiyono (2017) menyebutkan data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari responden atau subjek penelitian melalui teknik seperti wawancara, observasi, maupun penyebaran kuesioner.

### 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literatur, artikel, jurnal, serta situs internet yang berkaitan dengan program rehabilitasi penyalahgunaan narkoba yang dilaksanakan oleh Badan Narkotika Nasional Lido, Kabupaten Bogor. Sugiyono (2017) menyatakan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, laporan, jurnal, atau sumber lain yang telah tersedia.

### **3.4.2 Cara Menentukan Sumber Data**

Penelitian ini, pemilihan sumber data atau informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Mengacu pada pendapat Sugiyono (2017) dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, *purposive sampling* adalah metode penentuan sampel yang dilakukan dengan kriteria atau pertimbangan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Artinya, pemilihan informan tidak dilakukan secara acak, melainkan didasarkan pada karakteristik khusus yang dinilai relevan dan mampu memberikan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik ini dipilih agar permasalahan yang

dirumuskan dalam penelitian dapat dijawab secara tepat dan sesuai dengan kondisi lapangan. Adapun informan beserta kriteria sebagai berikut :

1. Klien penyalahguna narkoba yang sedang mengikuti program Rehabilitasi Sosial di Balai Besar Rehabilitasi BNN Lido, Kabupaten Bogor dan bersedia menjadi narasumber,
2. Konselor di Balai Besar Rehabilitasi BNN Lido Kabupaten Bogor yang memiliki pengalaman kerja selama kurang lebih tiga tahun, serta penanggung jawab residen yang menjadi objek penelitian.
3. Ketua Tim Rawat Inap di Balai Besar Rehabilitasi BNN Lido Kabupaten Bogor.
4. Psikolog di Balai Besar Rehabilitasi BNN Lido Kabupaten Bogor yang telah bekerja selama kurang lebih tiga tahun.
5. Petugas Kesehatan di Balai Besar Rehabilitasi BNN Lido Kabupaten Bogor yang memahami terkait rekapan medis residen.
6. Pelatih Vokasional di Balai Besar Rehabilitasi BNN Lido Kabupaten Bogor.

### **3.4.3 Teknik Pengumpulan Data**

Ada beberapa teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut.

#### **1. Wawancara**

Wawancara mendalam merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian, di mana peneliti mengajukan pertanyaan secara terbuka. Wawancara ini bersifat fleksibel dan tidak

selalu menggunakan daftar pertanyaan yang kaku, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi jawaban yang lebih luas dan mendalam. Responden diberi kebebasan untuk mengungkapkan pandangannya mengenai suatu fenomena yang sedang diteliti. Teknik ini sering digunakan untuk memahami pengalaman, persepsi, serta makna yang diberikan oleh individu terhadap suatu peristiwa. Dalam proses wawancara, peneliti dapat menggunakan alat bantu seperti perekam suara atau catatan lapangan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh tidak hilang (Sugiyono, 2017). Adapun data yang akan dikumpulkan dari teknik wawancara ini adalah bagaimana implementasi program rehabilitasi sosial penyalahgunaan narkoba di Badan Narkotika Nasional Lido Kabupaten Bogor.

## 2. Observasi atau Pengamatan

Observasi partisipatif adalah teknik di mana peneliti secara langsung terlibat dalam kehidupan atau aktivitas subjek penelitian untuk mengamati fenomena yang terjadi. Dengan melakukan observasi partisipatif, peneliti dapat memahami pola perilaku, kebiasaan, dan interaksi sosial dalam suatu kelompok atau komunitas. Observasi ini dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih akurat dan mendalam. Dalam praktiknya, observasi partisipatif dapat bersifat terbuka (di mana subjek mengetahui keberadaan peneliti) atau tertutup (di mana peneliti menyamar dan tidak mengungkapkan identitasnya sebagai peneliti). (Sugiyono, 2017).

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui penelaahan dokumen atau arsip yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Dokumen yang digunakan bisa berupa buku, artikel, laporan resmi, catatan harian, foto, video, atau sumber tertulis lainnya yang dapat memberikan informasi tambahan. Teknik ini sering digunakan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi. Dalam penelitian kualitatif, studi dokumentasi sangat penting karena dapat memberikan perspektif historis dan kontekstual terhadap fenomena yang sedang diteliti (Sugiyono, 2017).

#### **3.5 Pemeriksaan Keabsahan Data**

Upaya untuk menjamin keakuratan dan kebenaran data dalam penelitian ini dilakukan melalui pemeriksaan keabsahan data. Langkah ini penting dilakukan karena ada kemungkinan data yang diperoleh dari informan belum sepenuhnya akurat atau belum dapat dipastikan validitasnya. Teknik pemeriksaan keabsahan data menurut Sugiono (2012) sebagai berikut:

##### **3.5.1 Uji Kredibilitas**

Dalam penelitian ini ada beberapa cara pengujian kredibilitas mengacu pada pendapat (Sugiyono, 2017). Peneliti melakukan pengujian kredibilitas data carasebagai berikut:

##### **1. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik dan elemen-elemen dalam suatu situasi yang berkaitan erat dengan permasalahan

yang diteliti, lalu memfokuskan perhatian secara mendalam pada aspek-aspek tersebut. Ketekunan dalam pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan mengenai implementasi program rehabilitasi penyalahgunaan narkoba di Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Lido Kabupaten Bogor.

## 2. Triangulasi

Triangulasi merupakan metode untuk memverifikasi data dengan membandingkannya dari berbagai sumber, menggunakan beragam teknik, dan dilakukan pada waktu yang berbeda. Triangulasi dalam penelitian implementasi program rehabilitasi penyalahgunaan narkoba di Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Lido Kabupaten Bogor diuraikan sebagai berikut:

### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk memastikan keabsahan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, sumber tambahan yang digunakan meliputi pendamping dan pihak-pihak terdekat dari individu yang menjalani rehabilitasi.

### 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji validitas data dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data terhadap sumber yang sama, seperti wawancara, dokumentasi, dan observasi.

### 3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara memverifikasi data hasil wawancara dan observasi, serta menelaah keseluruhan data yang diperoleh melalui berbagai teknik analisis yang digunakan oleh peneliti.

### 4) Menggunakan bahan referensi

Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan dokumentasi berupa pencatatan, perekaman suara, dan pengambilan gambar. Bukti-bukti tersebut digunakan sebagai pendukung dalam penyusunan hasil penelitian agar hasil yang diperoleh dapat dipercaya.

#### **3.5.2 Uji *Transferability***

Uji *transferability* adalah sebuah tes keabsahan data yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh hasil penelitian dapat diterapkan dalam situasi dan tempat yang lain. Penulis memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya agar orang lain dapat memahami hasil penelitian. Dengan begitu pembaca memahami hasil penelitian dengan jelas sehingga dapat memutuskan untuk dapat atau tidaknya diaplikasikan hasil penelitian di lokasi yang lain.

#### **3.5.3 Uji *Dependability***

Uji *dependability* dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menjamin bahwa temuan penelitian bersifat konsisten dan dapat dipercaya apabila dilakukan kembali dalam situasi yang serupa. Salah satu langkah yang dilakukan peneliti dalam menguji *dependability* adalah menyusun *audit trail*, yaitu dengan mencatat

secara rinci seluruh tahapan penelitian, mulai dari proses pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan.

Peneliti juga menyimpan catatan lapangan yang merekam proses pengumpulan data secara langsung. Selain itu, peneliti secara berkala berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk mendiskusikan alur penelitian dan hasil yang diperoleh guna memperoleh masukan serta sudut pandang yang berbeda. Seluruh langkah ini ditempuh untuk memastikan bahwa hasil penelitian bersifat konsisten dan dapat diandalkan.

#### **3.5.4 Uji *Confirmability***

Uji *confirmability* merupakan elemen krusial dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan benar-benar berasal dari data lapangan, bukan dari sudut pandang atau prasangka peneliti. Untuk menjamin objektivitas, peneliti mencatat seluruh proses analisis data serta setiap perubahan yang terjadi selama pengumpulan data. Dengan dokumentasi ini, pihak lain dapat melakukan penelusuran terhadap proses penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, peneliti juga menerapkan metode triangulasi dengan memanfaatkan beragam sumber data, pendekatan, dan teori sebagai bentuk pemeriksaan silang untuk memvalidasi hasil temuan. Pendekatan ini berfungsi untuk meminimalisir bias dan memperkuat validitas data. Peneliti turut melibatkan informan dalam memverifikasi hasil dan interpretasi data yang telah diperoleh.

Peneliti mengirimkan hasil analisis atau ringkasan kepada informan untuk mendapatkan umpan balik dan memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai

dengan pengalaman informan. Kemudian peneliti juga melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing untuk meninjau dan mengkritisi proses serta hasil penelitian. Peneliti juga secara rutin membuat jurnal reflektif untuk mencatat pemikiran, perasaan, serta perkembangan yang dialami selama berlangsungnya proses penelitian. Jurnal ini berfungsi sebagai alat untuk mengenali kemungkinan adanya bias dan membantu peneliti dalam mengendalikan pengaruh pribadi terhadap hasil penelitian.

### **3.6 Teknik Analisa Data**

Menurut Moleong (2015), teknik analisis data merupakan proses untuk menyusun dan mengelola data ke dalam pola, kategori, serta satuan informasi dasar guna menemukan tema-tema utama dan merumuskan hipotesis kerja yang didasarkan pada temuan data.

Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dengan model interaktif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi empat komponen utama: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Keempat tahapan ini berlangsung secara simultan sebelum, selama, dan setelah proses pengumpulan data, serta saling terkait untuk membentuk pemahaman menyeluruh yang dikenal sebagai proses analisis (Sugiyono, 2017).

Analisis data dalam pendekatan kualitatif dilakukan baik selama proses pengumpulan data maupun setelahnya. Saat melakukan wawancara, peneliti langsung menganalisis respons yang diberikan informan. Bila jawaban belum

dianggap memadai atau belum menjawab inti permasalahan, peneliti akan menggali lebih lanjut melalui pertanyaan tambahan hingga data yang diperoleh dinilai kredibel atau mencapai titik kejenuhan. Selama data belum dianggap jenuh, proses pengumpulan dan pendalaman informasi akan terus dilakukan.

### 3.7 Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian

#### 3.7.1 Jadwal Penelitian

Berikut adalah jadwal dan langkah-langkah Penelitian yang dilakukan oleh Penulis sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No	Jadwal/Kegiatan	Tahun 2025						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Seminar Integratif	■						
2	Penjajakan lokasi	■						
3	Pengajuan judul skripsi	■						
4	Bimbingan penyusunan proposal Penelitian	■						
5	Seminar Proposal	■						
6	Bimbingan penyusunan Penelitian		■	■				
7	Penyusunan instrumen Penelitian			■				
8	Pengumpulan data Penelitian				■	■		
9	Analisis data Penelitian					■		
10	Bimbingan dan penyusunan laporan Penelitian					■	■	■
11	Sidang skripsi							■
12	Pengesahan skripsi							■

### **3.7.2 Langkah-langkah Penelitian**

#### **1. Seminar Integratif**

Seminar integratif dilaksanakan pada tanggal 14 hingga 16 Januari 2025, bertempat di Auditorium Poltekesos Bandung

#### **2. Penjajakan Lokasi**

Penjajakan lokasi dilakukan pada bulan Januari 2025. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa untuk memperoleh data awal di lapangan serta mengetahui jumlah klien di Balai Besar Rehabilitasi BNN.

#### **3. Pengajuan Judul**

Pengajuan judul dilaksanakan pada tanggal 13 hingga 16 Januari 2024. Mahasiswa mengajukan judul skripsi melalui Google Form, kemudian dosen melakukan penilaian terhadap judul yang diajukan.

#### **4. Penyusunan Proposal**

Penyusunan proposal dilakukan pada tanggal 22 hingga 28 Januari 2025. Proposal penelitian ini menjadi pedoman utama dalam pelaksanaan penelitian.

#### **5. Seminar Proposal**

Seminar proposal bertujuan untuk memperoleh tanggapan dan masukan guna menyempurnakan proposal yang telah di susun. Seminar proposal dilaksanakan pada tanggal 30-31 Januari 2025.

#### **6. Pengurusan Perizinan**

Tahapan ini dilakukan untuk memperoleh izin resmi dalam melaksanakan penelitian di lokasi yang telah ditentukan. Mahasiswa mengajukan surat

permohonan izin kepada Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Lido, Kabupaten Bogor.

#### 7. Pengumpulan data

Data dikumpulkan berdasarkan pedoman instrumen penelitian yang telah disusun sebelumnya, yang kemudian digunakan sebagai dasar dalam proses analisis data.

#### 8. Pengolahan dan analisis data

Setelah data dari lapangan terkumpul, tahap selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data tersebut guna menarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

#### 9. Penyusunan skripsi

Peneliti menyusun laporan penelitian atau skripsi dengan memuat hasil temuan di lapangan secara lengkap dan sistematis, sebagai bentuk dokumentasi dari proses penelitian yang telah dilaksanakan.

#### 10. Ujian skripsi

Ujian skripsi dilaksanakan sebagai bentuk pertanggungjawaban ilmiah terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan. Ujian ini dilakukan setelah laporan skripsi mendapat persetujuan dari dosen pembimbing.